

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Pendidikan karakter ini tidak akan efektif, jikalau kedua aspek tersebut tidak saling berhubungan, jadi yang diperlukan dalam Pendidikan karakter tidak cukup dengan pengetahuannya saja. Hal ini disebabkan karena pendidikan karakter terkait erat dengan nilai dan norma. Oleh karena itu, harus juga melibatkan aspek perasaan.¹

Salah satu karakter yang perlu ditanamkan untuk santri yaitu karakter cinta lingkungan. Karakter peduli lingkungan atau juga dapat disebut pula dengan akhlak lingkungan merupakan sikap dan perilaku yang memberikan keserasian, keberlangsungan, ekosistem di lingkungan alam sekitar sehingga dapat tercipta lingkungan yang nyaman dan tentunya dapat bersahabat.²

Sejalan dengan pernyataan tersebut Retno Lisyarti dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Karakter* juga menyebutkan bahwa karakter peduli lingkungan adalah sebuah sikap dan juga tindakan yang selalu untuk berupaya dalam mencegah kerusakan pada alam sekitarnya kemudian berupaya untuk *sikap kewirahusahaan melalui pengelolaan BANK sampah*

¹ Syamsul Kurniawa, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 25.

² Mohammad Muclish Sholichin, *Akhlak Tasawuf Dalam Wacana Kontemporer Upaya Sang Sufi Menuju Allah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 83.

mengembangkan dan memperbaiki kerusakan-kerusakan lingkungan yang sudah terjadi.³

Hal itu juga sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahmad Syahri bawa nilai-nilai karakter yang perlu untuk ditanamkan kepada santri salah satunya yaitu karakter cinta lingkungan. Dalam pernyataannya karakter cinta lingkungan dia artikan sebagai karakter yang dimiliki oleh seseorang dimana dalam sikap dan tindakannya itu ia selalu berupaya untuk mencegah kerusakan-kerusakan lingkungan kemudian juga berupaya untuk mengembangkan dan memperbaiki kerusakan-kerusakan yang terjadi di lingkungan.⁴ Dengan mengajarkan dan menanamkan karakter cinta lingkungan kepada santri juga akan menumbuhkan sikap bersyukur karena pada umumnya santri yang mencintai alam maka tentu akan cenderung memiliki hati yang lembut dan juga mengasihi sesama.⁵ Karena karakter cinta lingkungan itu sendiri merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang telah berupaya untuk memperbaiki dan berupaya untuk mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga lingkungan tersebut dapat dinikmati secara terus menerus tanpa adanya kerusakan baik di lokasi yang ditempati maupun di sekitar lokasi yang ditempatinya serta dapat menjaga dan

³ Retno Lisarti, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*, (Erlangga, 2012), 7

⁴ Akhmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding Schol*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 30.

⁵ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 99

melestarikan lingkungan sekitarnya sehingga dapat bermanfaat dan juga berkesinambungan.⁶

Menguatnya istilah Pendidikan karakter (*character education*) akhir-akhir ini merupakan fenomena yang menarik untuk dikaji dan dianalisis baik ditinjau dari perspektif politik dan birokrasi maupun ditinjau dari sisi akademik. Secara biokratis program 100 hari Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia dalam Kabinet Indonesia bersatu jilid 11 telah melahirkan program strategis dengan menggagas penyelenggaraan Pendidikan karakter dan budaya bangsa. Artinya Pendidikan karakter telah di jadikan sebagai misi pertama dari delapan misi guna mewujudkan visi pembangunan jangka panjang Nasioanal Tahun 2005-2025.⁷

Kemudian ketika berbicara mengenai budaya bersih yang akar katanya berasal dari kata budaya. Budaya itu sendiri merupakan suatu gambaran cara kita dalam melakukan sesuatu hal. Budaya juga merupakan tingkah laku dan gejala sosial yang menggambarkan identitas dan ciri dari suatu masyarakat atau kelompok.⁸ Selain itu, budaya juga diartikan sebagai suatu konsep yang penting dalam memahami masyarakat dan sebuah kelompok manusia untuk waktu yang lama.⁹

⁶ Dwi Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya", *Dwijacwnika Jurnal Riset Pedagogik*, Vol.1, No.2 (2017), hlm.16

⁷ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar Dan Implementasi* (Jakarta: Prena Media Group, 2014), 3.

⁸ Syaiful Sagala, *Budaya dan Reinventing*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 111

⁹ Islail Nawawi Uha, *Budaya Organisasi Kepemimpinan & Kinerja*, (Jakarta: Preatada Media Group, 2015), 1

Ketika mengkaji tentang pesantren maka dapat disimpulkan bahwa pesantren tradisional memiliki ciri-ciri utama yaitu:¹⁰

- a. Mengajarkan murni agama Islam dengan referensi kitab-kitab klasik (kitab kuning) ulama abad pertengahan dengan sistem *bandongan* dan *wetonan*. Jika ada sistem klasikal sebagai perwujudan madrasah diniyah dengan inti pengajaran agama Islam dan kurikulum dibuat sendiri.
- b. Kemampuan para santri menguasai ilmu agama didasarkan oleh pada penguasaan kitab tertentu dengan tingkat kesukarran yang berbeda, sehingga lama waktu mondok tidak bisa dijadikan ukuran untuk mengetahui tingkat keilmuan santri.
- c. Hubungan emosional antara kiai dan santri lebih dekat karena kiai memiliki peran “sentral” alam semua proses Pendidikan di pesantren salaf.

Ketika melihat fenomena pada saat ini Pendidikan karakter peduli lingkungan tentu sangat dibutuhkan, mengingat kebersihan adalah suatu upaya dan usaha sebagai salah satu syarat terwujudnya kesejahteraan dalam kehidupan. Maka tidak heran jika dalam Lembaga Pendidikan banyak dilakukan upaya-upaya dalam rangka menanamkan karakter cinta lingkungan kepada para santri didik. Hal tersebut sebagaimana yang terjadi di pondok pesantren Al-Mujtama' plakpak pegantenan.

¹⁰ Mohammad.Solichin, *Masa Depan Pesantren*, (Surabaya:Pena Salsabila,2013),124

Hal tersebut sebagaimana di ungkapkan oleh salah satu pengurus Pondok Pesantren Al- Mujtama' sebagaimana yang diungkapkan oleh ustad Syafi'i dalam wawancara dengan peneliti bahwa:

“Penanaman karakter pendidikan cinta lingkungan sangat penting untuk dilakukan pada para santri di pondok pesantren ini, mengingat sudah banyaknya orang-orang yang kurang peduli pada lingkungan sekitarnya saat ini. Jadi hal itu kami lakukan dengan membuat program budaya bersih yang dilakukan secara rutin berupa kegiatan seperti: membersihkan lingkungan pondok pesantren, pengolahan sampah serta gerakan penghijauan pondok pesantren. Hal ini dilakukan agar para santri memiliki karakter cinta lingkungan”.¹¹

Dalam ajaran agama Islam, manusia diperintahkan untuk selalu menjaga kebersihan, baik kebersihan jasmani maupun rohani. Kebersihan jasmani yang merupakan kebersihan fisik, meliputi kebersihan lingkungan tempat tinggal, berpakaian dan kebersihan tubuh, sedangkan kebersihan rohani meliputi kebersihan jiwa, akal dan hati. Sebagaimana yang diterangkan dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 222:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya:“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang menyucikan/membersihkan diri” (QS: Al-Baqarah ayat: 222).¹²

Ayat diatas, menjelaskan bahwa Allah Swt memerintahkan kepada hambanya untuk selalu bertaubat dan selalu menjaga kebersihan, baik kebersihan badan dan lingkungan dengan bersikap ramah-tamah terhadap alam semesta.

¹¹ Syafi'i, Pengurus PP. Al-Mujtama', Wawancara Langsung, (22 November 2021)

¹² Al-Quran, Surah Al-Baqarah ayat 222

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi internalisasi pendidikan karakter cinta lingkungan melalui program budaya bersih di Pondok Pesantren Al-Mujtama' Plakpak Pagantenan Pamekasan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi pendidikan karakter cinta lingkungan melalui program budaya bersih di Pondok Pesantren Al-Mujtama' Plakpak Pagantenan Pamekasan?
3. Bagaimana hasil implementasi internalisasi pendidikan karakter cinta lingkungan melalui program budaya bersih di Pondok Pesantren Al-Mujtama' Plakpak Pagantenan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi internalisasi Pendidikan karakter cinta lingkungan melalui program budaya bersih di Pondok Pesantren Al-Mujtama' Plakpak Pagantenan Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi pendidikan karakter cinta lingkungan melalui program budaya bersih di Pondok Pesantren Al-Mujtama' Plakpak Pagantenan Pamekasan.
3. Untuk mendeskripsikan hasil implementasi internalisasi pendidikan karakter cinta lingkungan melalui program budaya bersih di Pondok Pesantren Al-Mujtama' Plakpak Pagantenan Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yakni *pertama* manfaat secara teoritis dan *kedua* manfaat secara praktis. Manfaat yang *pertama* yakni secara teoritis penelitian ini berguna bagi peneliti, karena dengan adanya penelitian ini tentunya peneliti dapat mengembangkan ilmu pengetetahuan. Kemudian dengan adanya penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan bagi setiap kalangan baik mahasiswa maupun khalayak umum.

Manfaat *kedua* yakni secara praktis dari hasil penelitian ini sekiranya dapat memberikan manfaat bagi babarapa kalangan diantaranya yakni:

1. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber kajian serta bahan referensi bagi para mahasiswa yang ingin melakukan penelitian selanjutnya. Kemudian bagi perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Madura dapat juga bermanfaat untuk dibuat tambahan referensi serta sebagai temuan penelitian ilmiah yang dapat dijadikan koleksi dalam perpustakaan.

2. Bagi Pondok Pesantren Al-Mujtama' Plakpak Pagantenan.

Adapaun bagi bagi Pondok Pesantren Al-Mujtama' Plakpak Pagantenan Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi koreksi dan dapat menjadi bahan evaluasi untuk lebih mengembangkan progam yang telah dilakssantrian tersebut.

E. Defisini Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan pemahaman mengenai judul penelitian yang telah peneliti jadikan topik utama dalam penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Adapun definisi istilah yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter adalah satu cara yang dilakukan dalam menanamkan perilaku atau watak seseorang.
2. Cinta lingkungan cara yang dilakukan agar dapat selalu mencintai lingkungan dengan kata lain ia dapat selalu berusaha untuk menjaga lingkungan agar tetap baik serta mencegah terjadinya kerusakan lingkungan dan juga memperbaiki kerusakan lingkungan yang telah terjadi.
3. Program budaya bersih di pondok pesantren adalah salah satu kegiatan yang selalu dilakukan secara rutin dalam rangka untuk menanamkan kecintaan para santri terhadap para santri di pondok pesantren.

Jadi yang dimaksud dengan Pendidikan karakter cinta lingkungan melalui program budaya bersih adalah upaya dan cara yang dilakukan dalam membentuk watak keperibadian seseorang agar memiliki rasa peduli terhadap lingkungan sekitar, mencintai, memelihara lingkungan serta memperbaiki lingkungan yang ada.

F. Penelitian Terdahulu

1. Tesis karya Sukarto dengan Judul *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan (Studi Multi Kasus Di Min Telaga Sari Wlingi Blitar Dan SDN 1 Sukun Kota Malang)*¹³. Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat letak persamaannya adalah sama-sama membahas tentang karakter peduli lingkungan. Sedangkan letak perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, penelitian yang dilakukan oleh saudara Sukarto hanya terfokus pada Pengurusa karakter peduli lingkungan secara umum. Sedangkan peneliti yang dilakukan oleh peneliti terfokus penanaman Pendidikan karakter cinta lingkungan melalui program budaya bersih.
2. Penelitian karya Muzza dengan judul *pengembangan karakter peduli lingkungan dan sikap kewirahusahaan melalui pengelolaan BANK sampah dipondok pesantren Al-Jauharen Kota Jambi*.¹⁴ Terdapat letak persamaan antara penelitian saudara Muzza Dkk dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai Pendidikan karakter peduli lingkungan. Kemudian letak perbedaannya yaitu penelitian penelitian saudara Muzza Dkk hanya terfokus pada pengembangan karakter peduli lingkungan dan sikap kewirahusahaan melalui bank sampah. Sedangkan

¹³Sukarto dengan Judul *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan (Studi Multi Kasus Di Min Telaga Sari Wlingi Blitar Dan SDN 1 Sukun Kota Malang)*, (Tesis Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang 2017)

¹⁴ Muzza Dkk, "pengembangan karakter peduli lingkungan dan sikap kewirahusahaan melalui pengelolaan BANK sampah dipondok pesantren Al-Jauharen Kota Jambi." *Jurnal Abdi Pendidikan*, Vol. 01, Nomer 01 (bulan April tahun 2020).

peneliti yang dilakukan oleh peneliti terfokus penanaman Pendidikan karakter cinta lingkungan melalui program budaya bersih.

3. Artikel jurnal karya Amirul Mukminin Al- Anwari dengan judul *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Pondok pesantren Adiwiyata Mandiri*.¹⁵ Terdapat letak persamaan antara penelitian saudara Amirul Mukminin Al- Anwari dengan penelitian peneliti peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai Pendidikan karakter peduli lingkungan. Kemudian letak perbedaannya yaitu penelitian penelitian saudara Amirul Mukminin Al- Anwari implementasinya terfokus secara umum. Sedangkan peneliti yang dilakukan oleh peneliti terfokus penanaman Pendidikan karakter cinta lingkungan melalui program budaya bersih.

No	Nama penelitian dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Tesis karya Sukarto dengan Judul <i>Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan (Studi Multi Kasus Di Min Telaga Sari Wlingi Blitar Dan SDN 1 Sukun Kota Malang)</i>	Membahas tentang Pendidikan karakter lingkungan	Hanya terfokus pada Pendidikan karakter lingkungan secara umum	Menganalisis Internalisasi Pendidikan karakter cinta lingkungan melalui program budaya bersih di Pondok Pesantren Al-Mujtama' Plakpak Pagantenan Pamekasan
2.	Penelitian karya Muzza Dkk dengan judul <i>pengembangan karakter peduli lingkungan dan sikap</i>	Membahas tentang Pendidikan karakter lingkungan	Lebih terfokus pada Pendidikan karakter lingkungan dan	Menganalisis Internalisasi Pendidikan karakter cinta lingkungan

¹⁵ Amirul Mukminin Al- Anwari, "Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri", *TA'DIB*, Vol. XIX. No.2 (November 2014)

	<i>kewirahusahaan melalui pengelolaan BANK sampah dipondok pesantren Al-Jauharen Kota Jambi.</i>		sikap kewirahusahaan melalui pengelolaan BANK sampah	melalui program budaya bersih di Pondok Pesantren Al-Mujtama' Plakpak Pagantenan Pamekasan.
3.	Artikel penelitian Amirul Mukminin Al-Anwari dengan judul <i>Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Pondok pesantren Adiwiyata Mandiri.</i>	Membahas tentang Pendidikan karakter lingkungan	Lebih terfokus pada Pendidikan karakter lingkungan secara umum	Menganalisis Internalisasi Pendidikan karakter cinta lingkungan melalui program budaya bersih di Pondok Pesantren Al-Mujtama' Plakpak Pagantenan Pamekasan